

**METODE DISKUSI KELOMPOK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) PALOPO.**



IAIN PALOPO

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,
HADIJAH
NIM 10.16.2.0017

Dibimbing Oleh:

- 1. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I**
- 2. Dra. Baderiah, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**METODE DISKUSI KELOMPOK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) PALOPO.**



IAIN PALOPO

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HADIJAH
NIM 10.16.2.0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadijah
NIM : 10.16.2.0017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

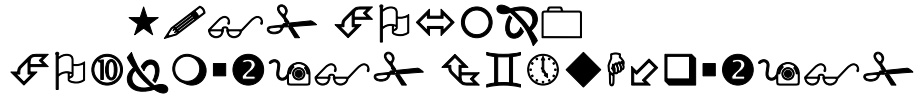
Palopo, 27 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Hadijah

NIM: 10.16.2.0017

PRAKATA



الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Metode Diskusi Kelompok Dan peningkatan Hasil belajar Fikih pada peserta didik Kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”***

Shalawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia, keluarganya, dan sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalanNya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan do'a, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo yang senantiasa membina dimana penulis menuntut, serta menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr Rustan S, M. Hum. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Ahmad Syarif Iskandar Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Hasbi., M.Ag Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dengan ikhlas menyumbangkan saran dan masukan bagi peneliti.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., Ketua Kelompok Kerja Program Studi PAI Dra.St, Marwiyah, M.Ag beserta para dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberi tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan.

4. Dra. Nursyamsi., M. Pd.I sebagai penguji I, Mawardi S. Ag., M. Pd.I sebagai Penguji II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Drs.H.M. Arief R., M.Pd.I sebagai pembimbing 1, Dra. Baderiah, M.Ag sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan semangat, motivasi, serta saran sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

6. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini

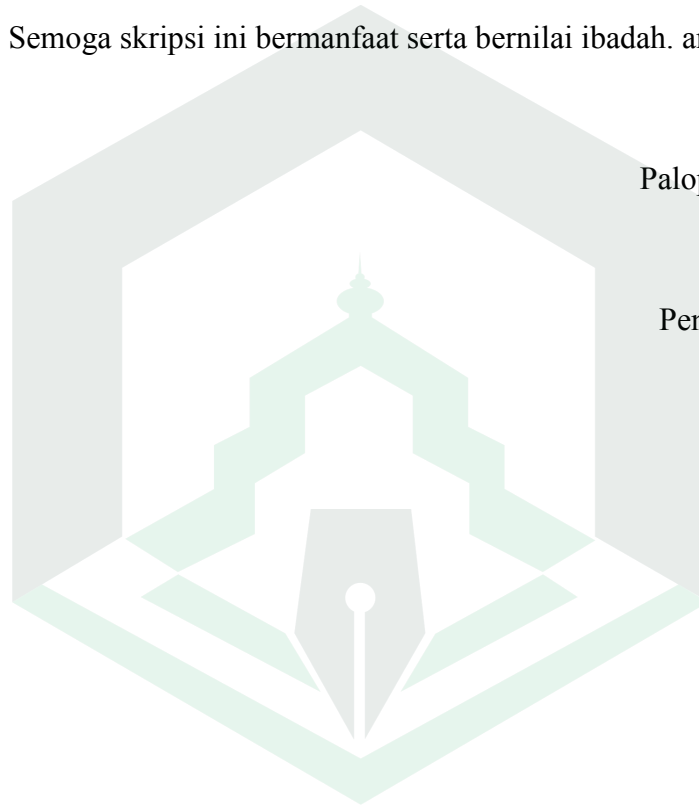
7. Teristimewa kepada kedua Orang tua yang tercinta Sanip (Bapak), Saprha (Ibu), yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.

8. Teman-teman yang telah banyak membantu serta bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat serta bernilai ibadah. amiin.

Palopo, 19 Januari 2015

Penulis



ABSTRAK

Hadijah, 2015 “Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan Hasil Belajar Fiqh pada Peserta didik Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I, Pembimbing II Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata kunci : Metode Pembelajaran, Diskusi Kelompok, Hasil Belajar Fiqh Peserta didik

Skripsi ini membahas tentang 1) Bagaimana proses penerapan metode diskusi kelompok dalam belajar Fiqh pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. 2) Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar Fiqh pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Topik materi Ketentuan Hukum Perkawinan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus penelitian. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, yang terdiri atas 20 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hasil proses penerapan metode diskusi kelompok dalam belajar fiqh pada peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. 2) Untuk mengetahui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar fiqh pada peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Data dari hasil tes evaluasi dianalisis secara kuantitatif yaitu pada nilai awal diperoleh nilai rata-rata 65,95. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 70,3 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II Skor rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh 82,9, sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data dari hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu siklus I hanya mencapai 65 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus I hanya mencapai 70 %. Sedangkan, lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan satu siklus II mencapai 80 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus II mencapai 85%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo meningkatkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Tindakan.....	29
B. Lokasi, dan Subjek Penelitian	31
C. Sumber data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknis Pengolahan Analisis Data.....	34
F. Siklus penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MAN Palopo	43
B. Paparan Sebelum Penelitian.....	51
C. Deskripsi Data	53
D. Hasil Penelitian	55

E. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan pembangunan di bidang pendidikan, disertai dengan upaya peningkatan hasil belajar yang baik akan tercapai apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi serta didukung oleh pendidik baik dalam penguasaan materi maupun teknik-teknik penyajian materi yang menarik.

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap pembinaan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai kepada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan¹.

Menurut Oemar Hamalik: “Guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri dan pengembangan sifat-sifat pribadi itu disenangi oleh pihak luar.² Namun, untuk mendapatkan manusia yang terdidik dengan berbagai kualitas

¹ Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 223

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 125.

tidak mudah dibentuk. Hal ini memerlukan waktu relatif lama, membutuhkan sarana dan prasarana serta dukungan lain yang memadai.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3:

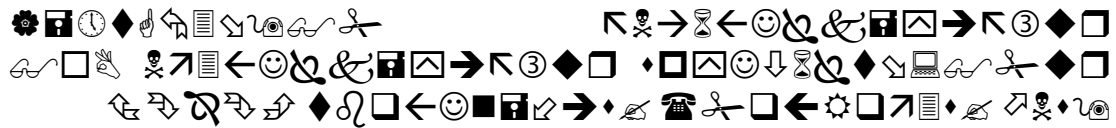
“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.³

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan tersebut di atas, maka dipundak guru terdapat tanggung jawab yang berat, sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding madrasah, Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal tersebut, menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya di lingkungan madrasah, tetapi juga di luar madrasah.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan karakter manusia menjadi yang sempurna. Konsep pendidikan itu, salah satu di antaranya tercantum dalam Q.S. al-Baqarah/2: 151:



³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5-6.



Terjemahnya :

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menyucikan diartikan dengan mendidik, sedangkan mengajar adalah mengisi benak peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini.

Kata mendidik adalah kata kunci dari pendidikan. Menurut Langeveld dalam bukunya M. Sukarjo mendidik adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan. Ahli lainnya, yaitu Hoogveld mengatakan bahwa mendidik membantu anak agar cakap menyelenggarakan tugas hidupnya. Selanjutnya menurut tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantara mengatakan, mendidik adalah

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2009) h.

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵

Berbeda halnya dengan mengajar yang diartikan sebagai menyajikan bahan ajar tertentu berupa seperangkat pengetahuan, nilai, dan deskripsi keterampilan kepada seseorang atau sekumpulan orang dengan maksud agar pengetahuan yang diperlukannya sekarang atau untuk pekerjaan yang akan dijalannya tumbuh sehingga dapat mengembangkan atau meningkatkan intelegensinya secara intelektual.⁶ Mendidik memerlukan tanggung jawab lebih besar dari pada mengajar. Dan dapat dikatakan mengajar adalah sebagian kecil dari mendidik. Mendidik yakni membimbing pertumbuhan anak baik jasmani maupun rohani dengan sengaja bukan hanya untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan juga mengutamakan kehidupan seterusnya di masa depan. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mata pelajaran fikih sangat penting bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui dan mengamalkan syari'at Islam yang terkandung dalam Fikih. Mempelajari Fikih sangat besar faedahnya karena Fikih menuntun manusia pada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah swt. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh seorang

⁵ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Ed. I. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 10.

⁶ *Ibid.* h.14

Fuqaha terkenal di antara mujtahidin, yaitu sya'irnya Muhammad Ibnu Hasan, tercantum dalam bukunya Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*.

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِئَةَ أَفْضَلُ قَائِدٍ * الَّتِي الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَأَعْدِلُ قَاصِدٍ

Artinya :

Bertaqwalah kamu, sesungguhnya fiqh itu penuntun kepada kebaikan dan taqwa, dan seutama-utamanya jalan yang menyampaikan kita kepada yang kita maksud.⁷

Begitu pentingnya Fikih ini sehingga dijadikan bidang mata pelajaran di sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Kementerian Agama yang membawahi sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran Islam. Fiqh selain dipelajari pada madrasah tingkat pertama, yaitu Ibtidaiyah juga dipelajari pada Madrasah tingkat teratas Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pembelajaran dengan baik karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, seorang guru harus cakap dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, Namun tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan metode mengajar. Hal tersebut terlihat

⁷ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.7.

⁸ Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 47.

betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

Metode terkait dengan cara menyampaikan teori, konsep, atau gagasan. Pembelajaran terkait dengan proses pengelolaan teori, konsep atau gagasan tersebut. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran akan mempermudah proses pengelolaan teori. Oleh sebab itu metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu, ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka peneliti bertujuan melakukan penelitian yang berhubungan dengan *“Metode Diskusi Kelompok dan Peningkatan Hasil belajar Fikih pada Peserta didik Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.”*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode diskusi kelompok dalam belajar Fikih pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?
2. Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar Fikih pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian, perlu dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian, perlu dikemukakan agar tidak terjadi salah penafsiran. Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam metode ini terlihat adanya interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar informasi dalam memecahkan masalah.⁹

Metode diskusi kelompok ini digunakan oleh peneliti dengan harapan meningkatkan hasil pembelajaran fikih pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

2. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode diskusi kelompok dalam belajar fikih pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99

2. Untuk mengetahui metode diskusi kelompok apakah dapat meningkatkan aktivitas belajar fikih pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah, bahwasanya metode diskusi kelompok mampu menjadi solusi dalam pembelajaran Fikih karena permasalahan Fikih adalah permasalahan hidup yang terus berubah serta selalui aktual dan sesuai dengan aturan agama. Selain itu peserta didik akan terbiasa menganalisis dan memberi solusi terhadap segala permasalahan serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk terus mengembangkan diri dan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan sistem bab (garis-garis besar isi) skripsi sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan terdiri atas 6 sub bab, keenam sub-bab tersebut memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, pengertian judul, kegunaan penelitian serta garis garis besar isi skripsi.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang terdiri 3 sub bab, ke 3 sub bab tersebut meliputi: Penelitian yang relevan, kajian pustaka, kerangka pikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari 5 sub bab, kelima sub bab tersebut yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, objek dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang terdiri dari 2 sub bab, ketiga sub bab tersebut yaitu, hasil penelitian, pembahasan.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan penutup dari skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian tentang pendidikan telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Misalnya:

1. Mayasari dalam skripsinya *Respon siswa terhadap penerapan metode pemberian tugas dalam upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 4 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, sebagian besar siswa merasa senang dengan metode tersebut karena dapat mengembangkan pikiran serta memudahkan dalam memahami materi yang dijelaskan guru.¹
2. Arhamsari dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode ceramah dan diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMPN 3 Pitumpanua Kabupaten Wajo* menyimpulkan bahwa guru menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pitumpanua Kabupaten Wajo sangat efektif. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi akan ada penjelasan yang cukup akurat dan terarah yang dijelaskan oleh guru dan

¹ Mayasari “*Respon siswa terhadap penerapan metode pemberian tugas dalam upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 4 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*” (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013)

siswa pun dapat memahami dan menanggapi materi/bahan ajar yang akan diajarkan/disajikan. Penerapan metode ceramah dan diskusi di SMPN 3 Pitumpanua Kabupaten Wajo menggunakan berbagai cara, seperti membuat kelompok kecil untuk mengadakan diskusi.²

3. Jumriah dalam skripsinya yang berjudul “Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI di Ranteangin Kab. Kolaka Utara”. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa: Penerapan metode ceramah dan tanya jawab di SMP Negeri I Ranteangin sudah dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Namun, hasilnya masih kurang maksimal karena masih terdapat kendala, diantaranya keterbatasan daya serap siswa. Upaya guru dalam mengefektifkan metode ceramah dan tanya jawab pada SMP Negeri I Ranteangin yakni dengan menyelingi dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga suasana menjadi hidup dan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, hambatan dalam penerapan metode tanya jawab adalah biasanya masih ada siswa yang tidak siap dalam menjawab pertanyaan guru, kurangnya bahan bacaan serta banyak pertanyaan yang keluar dari topik pembelajaran.³

Dari ketiga penelitian di atas ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang metode diskusi kelompok dapat

²Arhamasari, , “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMPN 3 Pitumpanua Kabupaten Wajo,” (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2008)

³Jumriah, *Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri I Ranteangin*, (Skripsi Prodi PAI, Jurusan STAIN Palopo, 2010)

meningkatkan hasil belajar fiqh pada peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dan Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian

B. Kajian Pustaka

1. Kedudukan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru memiliki kedudukan dan perananan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran apapun, guru senantiasa dibutuhkan oleh siswa sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Begitu pentingnya peranan guru, maka dalam masyarakat senantiasa mendapat tempat yang dihormati dan disegani.

Mengenai pentingnya guru, W.J.S. Poerwadarminta memberikan pengertian bahwa “Guru pada prinsipnya adalah orang yang kerjanya mengajar”⁴. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵

Dari beberapa pengertian tentang guru, maka dapat dipahami bahwa guru pada prinsipnya merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian tertentu. Masyarakat pada umumnya menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan siswa sebagai bagian dari (anggota) Masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Secara otomatis hal ini berarti guru diberi amanah yang

⁴ W.J.S Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). h. 135

⁵ Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.Ed.Ke 2* (Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751

cukup berat untuk mencerdaskan dan membentuk manusia sekaligus membentuk masyarakat atau bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu komponen manusia dalam sistem atau proses belajar yang sangat penting perannya dalam rangka mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan bangsa. Sebagai salah satu unsur yang penting dalam bidang pendidikan, maka guru harus berperan secara aktif dan fungsinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin dinamis. Dengan kata lain guru diamanahi tanggung jawab untuk mewujudkan kecerdasan dan kedewasaan berfikir peserta didik sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya.

Jadi guru mengajar suatu mata pelajaran, ia tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif peserta didik semata, tetapi harus juga memperhatikan perkembangan psikologisnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman A.M., bahwa:

Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan bantuan siswa dalam belajar.⁶ Jadi guru bukan hanya membantu peserta didik dalam memahami materi-materi pembelajaran semata, tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap internalisasi

⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 125.

sejumlah nilai yang bermanfaat bagi perkembangan aspek sosial peserta didik sebagai anggota masyarakat dan individu yang beragama. Pada aspek inilah, maka pendekatan psikologis guru sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik meningkat minat belajarnya.

Adapun tanggung jawab seorang guru antara lain:

a. Tugas guru

Guru adalah sosok pemimpin yang menjadi panutan dan idola peserta didik. Jadi guru mampu menampilkan keteladanan dan merebut simpati peserta didik, maka guru akan lebih mudah mengarahkan peserta didik. Akan tetapi jika guru tidak mampu tampil sebagai sosok teladan dan simpatik, maka peserta didik akan sulit diarahkan dan minat untuk belajar dibawah bimbingan guru akan menurun.

Guru ibarat arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan peserta didik menjadi sosok yang cakap dan diharapkan dapat membangun dirinya, keluarganya, masyarakat disekelilingnya, serta membangun bangsa dan negara.

Ada beberapa tugas yang dimiliki oleh guru baik yang terkait dengan tugas dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Pekerjaan guru tidak hanya sebagai profesi semata, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan

kemasyarakatan.⁷ Dari uraian ini, secara terinci dijelaskan ada tiga bidang yang menjadi tugas guru. Ketiga jenis tugas guru adalah sebagai berikut:

1) Tugas guru sebagai profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus seperti mendidik, melatih, dan mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, artinya guru mencerminkan atau memposisikan dirinya kepada peserta didik sebagai orang tua kedua, demikian peserta didik akan tergugah hatinya mendapat yang terarah kepada kegairahan belajar secara tekun dan terampil. Aspek-aspek kemanusiaan peserta didik perlu dikembangkan sebagai bekal dalam rangka membina hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum guru mengembangkan aspek kemanusiaan peserta didik, maka guru terlebih dahulu harus menampilkan aspek-aspek kemanusiaan tersebut dalam dirinya, kemudian memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang sedang berkembang. Demikian peserta didik akan tergugah hatinya yang terarah kepada kegairahan belajar secara tekun dan terampil. Aspek-aspek kemanusiaan peserta didik perlu dikembangkan sebagai bekal dalam rangka membina hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum guru mengembangkan aspek kemanusiaan peserta didik, maka guru terlebih dahulu harus

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 36

menampilkan aspek-aspek kemanusiaan tersebut dalam dirinya, kemudian memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang sedang berkembang.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, artinya guru harus menjadikan masyarakat sasaran utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan bermanfaat. Guru harus menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa harus membedakan ras, suku, golongan, dan agama sekalipun. Dengan semangat inilah, maka guru akan menjadi sosok yang disegani dan dihormati oleh masyarakat di sekelilingnya.⁸

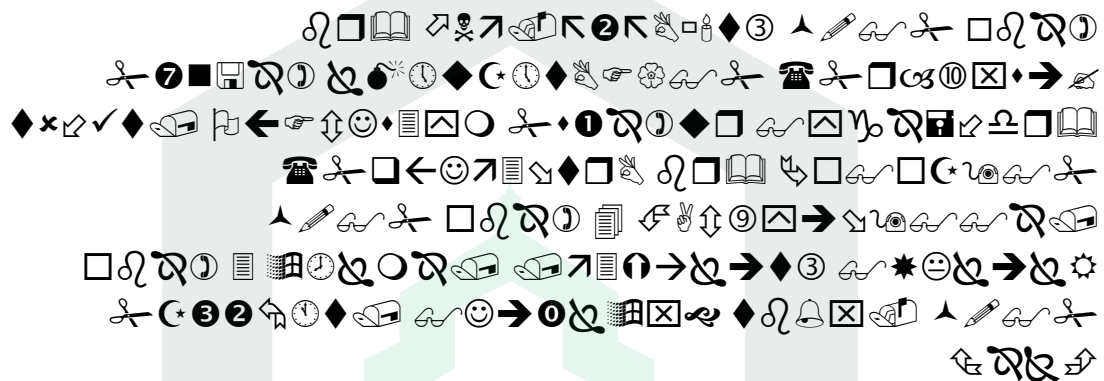
Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya seorang guru memiliki tugas berdasarkan keahlian dan profesinya untuk mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada setiap anggota masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian dapat dipahami tugas guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tidak hanya berfokus pada peserta didik semata, akan tetapi guru harus mampu mensinergikan tugas dan profesinya dengan tiga orientasi pokok, yakni pada peserta didik, masyarakat maupun untuk kepentingan kemanusiaan.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidik profesional. Guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik.

⁸ Syamsu, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Yapma, 2009) h. 31

Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang tanggung jawab kepada sesama peserta didik, dan tak kalah pentingnya adalah bertanggung jawab, kepada Allah swt. Dalam perspektif pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam Q.S. an-Nisa/ 4 : 58:



Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menegaskan betapa pentingnya amanah yang disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Guru merupakan jabatan profesi menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2009) h.88

Dengan demikian, tanggung jawab guru bukan hanya kepada atasan secara akademik semata, tetapi secara moral dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan kepada Allah swt. Di antara ruang lingkup tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas guru bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul dalam hati.
- 4) Menghargai orang lain, termasuk peserta didik.
- 5) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang dapat berguna bagi bangsa dan agama di masa yang akan datang. Tanggung jawab seorang guru disini, penulis orrientasikan pada disiplin ilmu pengetahuan yang mana guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: rosdakarya, 2001), h. 6

Demikian juga dalam hadis Nabi, banyak terkandung beragam pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Salah satunya adalah hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهِ ۖ (رواه ابو دود) ¹¹.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya (HR. Abu Daud)

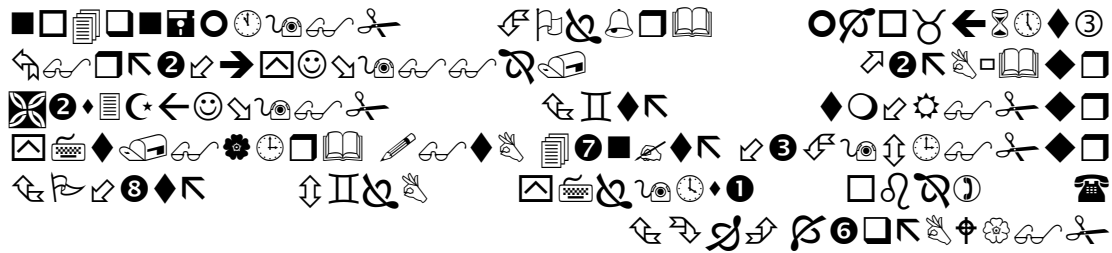
Mengingat pentingnya tanggung jawab guru terhadap peserta didik, salah satu pakar pendidikan menegaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan”¹².

Begitu pentingnya tanggung jawab seorang guru, maka diibaratkan sebagai seorang ayah terhadap anaknya. Sebagai tercermin tentang pentingnya tanggung jawab tersebut. Allah berfirman dalam Q.S. Lukman/31:17:

¹¹Sunan Abu Daud, *Aunul ma'buud*, (Bab Mata yu' mirul Ghalami bisshalah, Kapan anak kecil diperintahkan Shalat, No Hadist 417).

¹² *Ibid*, h. 9.



Terjemahnya :

Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.¹³

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas, maka penulis berasumsi bahwa tanggung jawab seorang guru yang dianggap sebagai orang tua kedua sesudah orang tua kandung itu amatlah penting dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik. Sebab perintah yang baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar amatlah berat namun merupakan salah satu unsur yang dapat merubah tingkah laku anak kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan adalah terjadinya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini adalah terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar, untuk menciptakan situasi yang demikian itu dijelaskan Moh Uzer Usman bahwa:

- a. Mempelajari setiap peserta didik di kelasnya
- b. Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan/atau telah diberikan

¹³Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 413

- c. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan
- d. Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan peserta didik
- e. Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- f. Membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah
- g. Mengatur dan menilai kemajuan belajar peserta didik
- h. Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan
- i. Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian
- j. Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan
- k. Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan para peserta didik.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa persyaratan di atas, yang perlu mendapat perhatian dalam hal ini adalah bahwa bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik secara utuh dan bukan hanya terfokus pada situasi belajar mengajar saja. Akan tetapi justru pada peserta didik lain pun sangat memberi pengaruh positif dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis.

Dalam hubungan ini, salah satu cara yaitu adanya *contact hours* atau jam-jam bertemu antara guru dengan peserta didik, pada hakikatnya merupakan kegiatan diluar jam-jam presentasi di muka kelas, tetapi perlu juga perhatian bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar antara satu dengan yang lainnya melalui *contact hours* tersebut.

Pada prinsipnya, setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar di bidang studi pegangannya. Disamping

¹⁴Moh. Uzer Usman, *op. cit.* h.7

itu, ia pun berharap ikut memikul tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan nasional.

Tanggung jawab guru tidak terbatas pada pencapaian kecakapan-kecakapan tentu yang dikuasai padapeserta didik, tetapi lebih jauh lagi yakni mencapai tujuan-tujuan ideal.

2. Kedudukan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran

a. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidik.¹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dalam menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajarannya tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Akan tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi. Adapun syarat-syarat penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), h.53

- 1) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
- 2) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karyanya.
- 3) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- 4) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang kegiatan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- 5) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Sedangkan Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi kelompok pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.¹⁷

¹⁶ <https://m.facebook.com/notes/sekolah-palembang/kegiatan-belajar-mengajar-materi-presentasi.-diakses-pada-tanggal-07/03/2015>.

¹⁷ Djago Tarigan, *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Uneversitas Terbuka, 1997), h.13

Suryobroto mengungkapkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas sesuatu masalah.¹⁸

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada satu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana intraksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kelebihan dan kekurangannya, diantaranya adalah:

- 1) *Kelebihan metode diskusi*
 - a) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
 - b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
 - c) Memperluas wawasan.
 - d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

¹⁸ B. Suryobroto, *Metode pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta, 1986), h. 31

2) Kekurangan metode diskusi

- a) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.¹⁹

Dalam diskusi kelompok adalah suatu percakapan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok atau saling tukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok adalah suatu cara yang diterapkan oleh pendidik untuk mengajar di kelas dengan cara pendidik memberikan suatu permasalahan dan peserta didik mencari pemecahannya secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Dalam kegiatan tersebut maka, peserta didik di tuntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

3. Pembelajaran Fiqh

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), h. 99-100

Pembelajaran lazim disebut sebagai proses belajar mengajar (PBM). Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yaitu belajar dan mengajar.

Belajar menunjukkan pada suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul setelah intraksi dengan sumber belajar. Sedangkan mengajar menunjukkan kegiatan penciptakan situasi yang merangsang peserta didik untuk belajar.

Mata pelajaran fiqh mengkaji tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan dalam ibadah. Secara substansial, mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya.

Bidang studi fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya karena pada pelajaran tersebut mempunyai tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas tetapi juga di lingkungan masyarakat. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran

fiqh pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

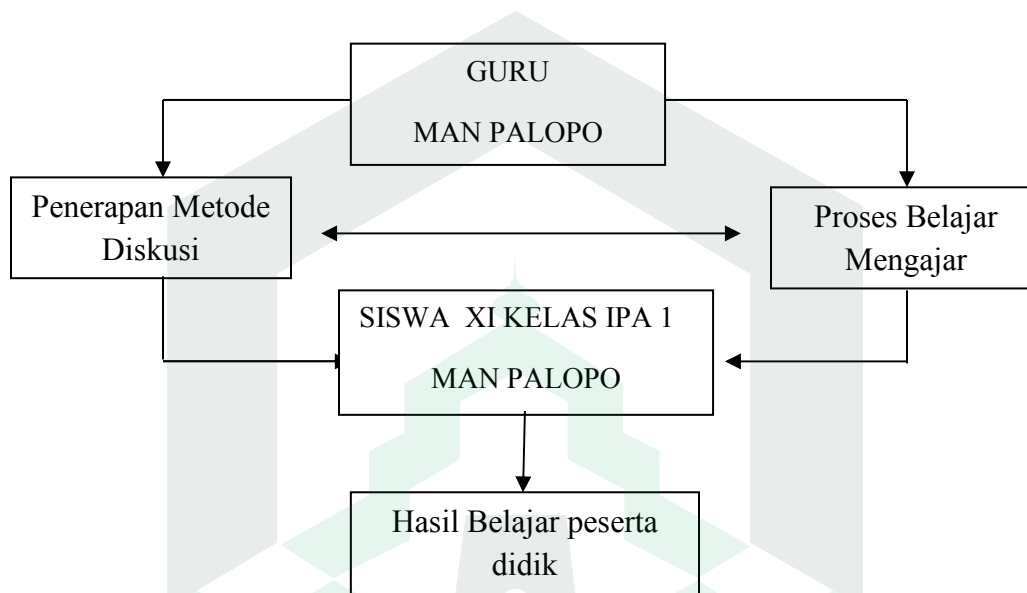
Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran fiqh adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

C. Kerangka Pikir

Peneliti ini mengacu pada kerangka pikir bahwa untuk mengatasi masalah siswa Kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dalam mata pelajaran Fiqh guna meningkatkan hasil belajarnya sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam berintraksi dengan peserta didik dalam kelas.

Dalam penerapan metode diskusi kelompok ini adapun respon peserta didik berupa terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, motivasi terpelihara, minat meningkat, fokus pada pelajaran, dan sikap kerja sama akan terbangun selama dalam proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menjelaskan alur kerangka pikir digambarkan skema sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas, dapat dipahami bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar (PBM), diharapkan dengan metode diskusi kelompok peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo bisa meningkatkan hasil belajarnya. Pada akhir pembelajaran, dibagikan tes/pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana hasil peserta didik tentang materi yang telah diberikan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar mengemukakan PTK sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam rangka pengembangan profesinya.¹

Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah kualitatif, deskriptif yang diterapkan dalam metode PTK. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah menunjuk isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah kualitatif yang diterapkan dalam metode PTK. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*(Cet.V; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010) h. 45

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Dari ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.²

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru Bidang studi Fiqh yang tergabung dalam suatu tim

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 3.

kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek mengajar.

B. Lokasi, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI IPA dengan jumlah 20 peserta didik dan 1 guru. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran fiqh peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini diterapkan dengan metode diskusi kelompok.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

a. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu : kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, guru mata pelajaran Fiqh, peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Sumber data yang diperoleh dari siswa tersebut meliputi:

- 1) Skor tes formatif peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan pada akhir siklus.
- 2) Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode diskusi kelompok.

3) Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Fiqh berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

b. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen Madrasah, Kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dari peneliti tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: dokumentasi, observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes atau ulangan harian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan cara atau teknik sebagai berikut :

1. Teknik non tes Digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu dengan pengamatan langsung (observasi). Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.³

³ Acep Yonny, S.S., dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010), h. 58

2. Teknik tes

Digunakan untuk mencari data primer, yaitu dengan melalui tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

3. Pengukuran tes hasil belajar

Tes atau soal evaluasi, yaitu soal evaluasi berisi pokok pembahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan dalam setiap akhir pembelajaran, hasil tes tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqh peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok.

4. Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan peserta didik yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti. Wawancara dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas, dilakukan untuk mengungkap data dengan kata-kata secara lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subjek penelitian mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.⁴

⁴ *Ibid.*, h. 59

5. Dokumentasi, adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵ Tujuan cara dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, jurnal, surat kabar, notulen, transkrip nilai, dan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti :

a. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap peserta didik terhadap suatu media pembelajaran yang baru (*afektif*), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar dan minat dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.⁶

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi dan dokumentasi.

a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), hasil tes belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik mengikuti kriteria yang berlaku sebagaimana dirumuskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:⁷

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori
1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	46-55	D	Kurang
5	0-45	E	Gagal

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$\bar{x} = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n \text{ atau } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

\bar{x} = nilai rata-rata

$x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$ = jumlah nilai atau data

⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV ; Bandung: Alfabeta, 2012) . h. 17

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.

n = banyaknya data

x_i = kumpulan data⁸

Disamping itu, Hendri Yanto dalam skripsinya menuliskan rumus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan⁹

F. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan sebagai berikut :¹⁰

⁸ M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 63

⁹ Henri Yanto, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan Metode inquiri pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 di SMA Negeri 4 Palopo*, (Skripsi, Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 53

¹⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

Siklus 1

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
 - b. Menentukan pokok bahasan.
 - c. Membuat kelompok kecil yang digunakan dalam siklus PTK.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
 - e. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok
2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Guru minta dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran Fiqih pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:
 - 1) Guru memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajara Fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.

b. Usahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati penjelasan dari metode diskusi kelompok yang guru terapkan.

c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi diskusi kelompok.

d. Guru memperhatikan dan mengawasi jalannya diskusi kelompok.

e. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

f. Guru melaksanakan tes.

3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut:

a. Guru Melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

b. Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

c. Guru mengamati hasil tes, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.

d. Menilai hasil tindakan.

e. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dengan harapan peneliti.

4. Refleksi

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

b. Guru dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan.

Selanjutnya, membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu diperbaiki.

Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA I adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.
 - b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan refleksi siklus I.
 - c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.
2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Guru minta dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran Fiqih pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:
 - b. Guru memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajara Fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.

e. Usahkan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati penjelasan dari metode diskusi kelompok yang guru terapkan.

f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi diskusi kelompok.

g. Guru memperhatikan dan mengawasi jalannya diskusi kelompok.

h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

g. Guru melaksanakan tes.

3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :

a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan proses pembelajaran di kelas.

b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

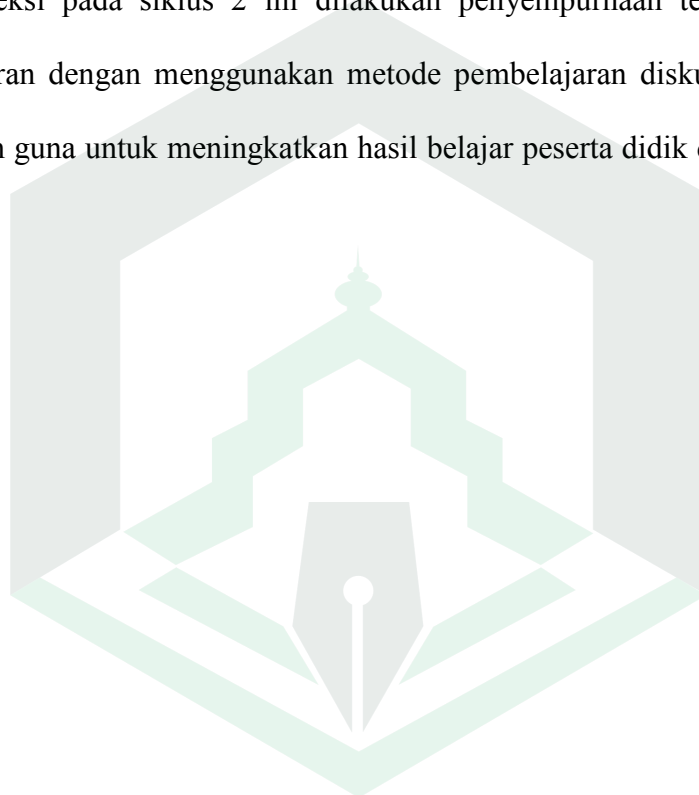
c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.

d. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam prses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

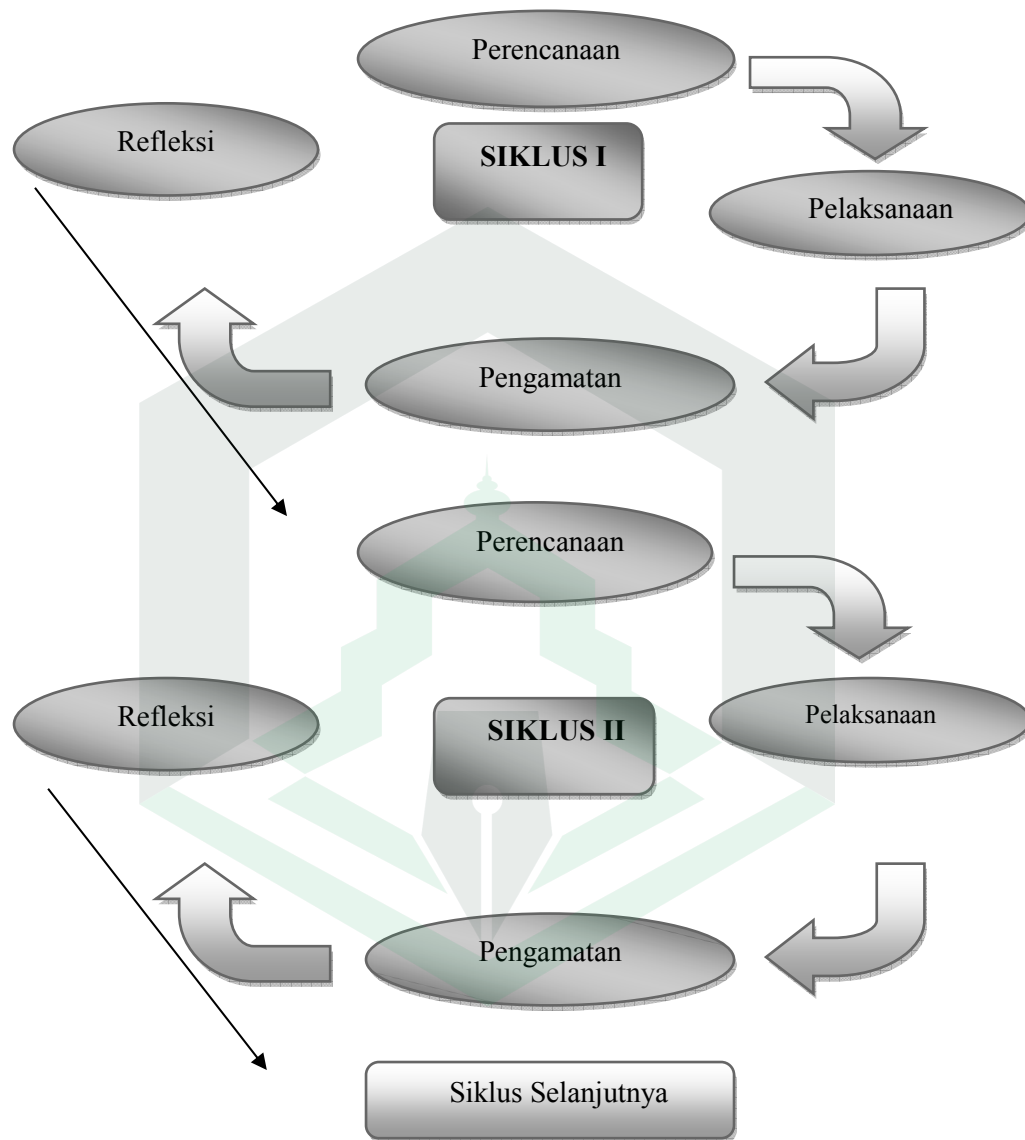
e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqh.



Siklus I dan Siklus II



Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹¹

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, h. 3.

BAB IV

GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam di Indonesia. Berbagai upaya dalam peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Madrasah ini merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa

belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI. nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi (MAN) Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pergantian Pimpinan sejak 1960-sekarang

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2001 – 2003
6.	MAN	Drs. Somba	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – 2015

Sumber data : Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo²

¹Arsip, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

² Arsip Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah:³

a. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum

a. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

³ Papan visi misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Tabel 4.2
Data Guru dan Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Guru		Tata Usaha	
	Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	8
Jumlah	39	10	3	10

1. Nama Pimpinan

No.	Nama	Jabatan	NIP
1	Dra. Maida Hawa	Kepala Sekolah	19670813 199303 2001

2. Nama-Nama Guru Mata Pelajaran

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
2	Dra. Anna Rahmah C, M.Pd.I NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqih
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak
4	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP.19580919 198903 1 002	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
5	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
7	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra.Jumiati Sinarji NIP 196904071998032001	Pembina IV/a	Biologi

10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum
11	Dra. Jumaliana NIP 150280392	Pembina IV/a	Matematika
12	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs.Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa.Asing
17	Indarmi Renta. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
17	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok
19	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
20	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
21	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
22	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris
23	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris
24	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
25	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes
26	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
27	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika
28	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi

29	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
30	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
31	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
32	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
33	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
34	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya
35	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok
36	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
37	Syahrir, S. Kom	-	TIK

3. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Kepala Tata Usaha
2	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Bendahara Rutin
3	Rini Rukmana	-	Staf bendahara
4	Muh. Fajri	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syhraeni Somba, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman, S.Pd.I	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus, S.Pd.I	-	Cleaning Service

Sumber data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya Peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun perkembangan jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Peserta didik MAN Palopo

Kelas	Keadaan Peserta didik Tahun 2011/2015					Jumlah
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
XI IPA 1	195	220	178	128	178	899
XIIPA II	153	168	193	137	132	783
XIIPA III	160	130	145	167	123	725
JUMLAH	508	518	516	432	433	2407

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

c. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (PBM). Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2015

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	2	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	28 m ²	√	-

Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	√	-
Ruang Guru	1	216 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	214 m ²	√	-
Ruang TU	1	56 m ²	√	-
UKS	1	12 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	448 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	162 m ²	√	-
Lapangan Takraw	1	84,5 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	2	8 m ²	√	-
WC Siswa	12	24 m ²	√	-

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

B. Paparan Sebelum Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran Fiqh yang berlangsung dikelas.

Pada hari Kamis, 15 Januari 2015 pembelajaran Fiqh dimulai pada pukul 07.30 WITA dan diakhiri pada pukul 09.00. sebelum pembelajaran Fiqh di kelas XI IPA I dimulai, guru dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yaitu terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun materi yang disampaikan adalah bab pengertian pernikahan dalam Islam. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, peneliti pun segera memperkenalkan diri, serta mengutarakan maksud dan tujuan mengikuti pembelajaran pada saat itu. Pada pembelajaran Fiqh tersebut dihadiri oleh 20 peserta didik, terdiri atas 2 laki-laki

dan 18 perempuan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, serta mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen peserta didik, setelah itu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang. Guru juga meminta peserta didik untuk mencatat materi untuk setiap kelompok, untuk minggu depan semua kelompok sudah siap untuk mempresentasikan materinya. Bel berbunyi, menandakan pembelajaran telah selesai. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam penutup. Sebelum guru meninggalkan kelas peneliti mengadakan wawancara dengan. Anna Rahmah Chalik, selaku guru mata pelajaran Fiqh.

“Peneliti: “Ustasd, apakah dalam setiap pembelajaran Fiqh peserta didik selalu merasa takut untuk bertanya pada setiap materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik?”

Guru: “Ya, begitulah masih banyak peserta didik yang masih takut untuk bertanya ,mengenai materi yang belum di mengerti oleh peserta didik, sehingga pada saat diberi tugas, jawabanya kurang memuaskan.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Fiqh didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan dan guru masih menggunakan metode ceramah yang dominan. Sehingga komunikasi yang terjadi masih kurang. Peserta didik hanya bisa mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga belum diterapkan metode diskusi, sehingga mereka cepat merasa jenuh karna hanya

⁴ Anna Rahmah Chalid, Selaku Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, “wawancara” di sekolah pada tanggal 15 Januari 2015

mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya suatu tindakan yang dapat membuat peserta didik bersemangat atau bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqh.

Berdasarkan hasil observasi diatas disepakati untuk materi selanjutnya diterapkan metode diskusi kelompok. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus.

C. Deskripsi Data

Sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan metode diskusi kelompok maka terlebih dahulu peneliti mengambil hasil tes belajar uji kompetensi siswa pada guru mata pelajaran sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun hasil uji kompetensi sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Uji Kompetensi

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Alda	P	70
2	Amalia	P	65
3	Annisa'ul Miftahul J	P	60
4	Adelia sipra	P	60
5	Hijrah	P	65
6	Indah	P	60
7	Ikrimah aulia	P	65
8	Ismiaty	P	60
9	Jumaeri	P	65
10	Kiki Febrianti	P	60
11	Nur'annisa	P	75

12	Nur Alizah Novianti	P	60
13	Rama	L	60
14	Risna	P	66
15	Rafla	P	70
16	Sunarti	P	80
17	Wahyuddin	L	68
18	Winda safitri	P	67
19	Yuyun	P	68
20	Yunita sari	P	75
	JUMLAH		1319 : 20 =65,95

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 69,95 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	1	5 %
2	66-79	B	Baik	8	40 %
3	56-65	C	Cukup	11	55%
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
	Jumlah			20	100%

Berdasarkan persentase hasil uji kompetensi di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam katagori baik sekali ada 1 peserta didik (5 %), nilai peserta didik dalam katagori baik 8 peserta didik (40 %), nilai pesera didik dalam katagori cukup 11 peserta didik (55 %). Dari pengamatan hasil uji kompetensi tersebut peneliti menetapkan 80 % dari nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik sebagai standar meningkat atau tidak hasi belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan yang diajarkan.

Dengan demikian berdasarkan penilaian pada kompetensi sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Fiqh.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat, dikonsultasikan juga dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil diskusi antar guru dengan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus materi yang akan dipelajari adalah "Ketentuan Hukum Perkawinan dalam Islam". Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan metode diskusi kelompok.
- 2) Menyiapkan tugas-tugas untuk peserta didik.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan penerapan metode diskusi kelompok.
- 4) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik
- 5) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan HP.

6) Membuat evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat ikut serta mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan membantu peneliti dalam mengamati dan mengatur peralatan yang digunakan. Pengamat membantu penelitian mengamati keaktifan peserta didik.

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menulis materi pokok /sub materi yang akan dibahas.
- 4) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 5 orang.
- 5) Guru membagikan materi yang akan dibahas pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
- 6) Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok.

- 7) Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran dalam penerapan metode diskusi kelompok.
- 8) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas dengan penerapan metode diskusi kelompok diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagian besar menyukai pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok, dan sebagiannya lagi tidak menyukai.
- 2) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- 3) Hubungan peserta didik dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- 4) Pada siklus pertama berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan satu siklus pertama hanya mencapai persentase 65%, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus pertama hanya mencapai persentase 70 %.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus, pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode diskusi kelompok sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian masih

terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada siklus kedua dapat diperbaiki.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode diskusi kelompok, maka guru merangkum semua hasil tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik setiap pertemuan selama siklus pertama kemudian menghitung nilai rata-rata dan persentase perolehan peserta didik untuk dibandingkan dengan nilai peserta didik pada siklus kedua. Peningkatan nilai pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Alda	P	70
2	Amalia	P	70
3	Annisa'ul Miftahul J	P	69
4	Adelia sipra	P	70
5	Hijrah	P	60
6	Indah	P	68
7	Ikrimah aulia	P	75
8	Ismiaty	P	64
9	Jumaeri	P	65
10	Kiki Febrianti	P	70
11	Nur'annisa	P	80
12	Nur Alizah Novianti	P	60
13	Rama	L	65
14	Risna	P	70
15	Rafla	P	75
16	Sunarti	P	80
17	Wahyuddin	L	75
18	Winda safitri	P	70
19	Yuyun	P	70
20	Yunita sari	P	80
	JUMLAH		1406 : 20 = 70,3

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik siklus I rata-rata 70,3 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	3	15%
2	66-79	B	Baik	12	60%
3	56-65	C	Cukup	5	25%
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
Jumlah				20	100%

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam katagori baik sekali ada 3 peserta didik (15 %), nilai peserta didik dalam katagori baik ada 12 peserta didik (60 %), dan nilai peserta didik dalam katagori cukup ada 5 peserta didik (25 %).

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah sedikit mengalami perubahan tetapi belum maksimal karena belum mencapai nilai rata-rata 80 % berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqh.

2. Penelitian Tindakan Kelas siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, perencanaan yang disusun untuk siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Guru harus selalu memotivasi peserta didik Agar aktif dalam belajar. Guru juga menekankan agar peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau

bertanya. Walaupun pendapat yang diungkapkan salah, guru tidak akan menertawakan ataupun marah, bahkan guru akan bangga dengan keberanian peserta didik.

2) Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam diskusi kelompok pada pertemuan selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk berkonstrasi dan memperhatikan presentasi dan dapat memahami materi/bahan pelajaran.

3) Guru mengingatkan pada peserta didik untuk serius dalam diskusi kelompok yang diberikan oleh guru karena akan menjadi nilai harian mereka yang juga berpengaruh terhadap nilai akhir atau nilai rapor mereka.

Pada perencanaan siklus kedua juga disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes evaluasi, lembaran observasi, dan pedoman wawancara, dan menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 7) Memberikan motivasi kepada kelompok yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan metode diskusi kelompok.
- 9) Menyiapkan tugas-ta didik tugas untuk peser.

- 10) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan penerapan metode diskusi kelompok.
- 11) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan siswa
- 12) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan HP.
- 13) Membuat evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

e. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat ikut serta mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan membantu peneliti dalam mengamati dan mengatur peralatan yang digunakan. Pengamat membantu penelitian mengamati keaktifan peserta didik.

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menulis materi pokok /sub materi yang akan dibahas.
- 4) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 5 orang.

- 5) Guru membagikan materi yang akan dibahas pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
- 6) Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok.
- 7) Guru memberikan motivasi dan bimbingan pada peserta didik yang kurang bersemangat dalam diskusi kelompok.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran dalam penerapan metode diskusi kelompok.
- 9) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan metode diskusi kelompok sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran diskusi kelompok.
- 2) Peserta didik sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang diberikan dengan penerapan metode diskusi kelompok.

4) Pada siklus kedua berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan satu siklus kedua hanya mencapai presentase 80%, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus kedua hanya mencapai presentase 85%.

d. Refleksi

Pada pertemuan pertama pelaksanaan siklus kedua, kegiatan proses pembelajaran nampaknya masih sama dengan kegiatan sebelumnya. Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru tanpa melihat pekerjaan kelompok lain.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode diskusi kelompok, maka guru merangkum semua hasil tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik setiap pertemuan selama siklus pertama kemudian menghitung nilai rata-rata dan persentase perolehan peserta didik untuk dibandingkan dengan nilai peserta didik pada siklus kedua. Peningkatan nilai pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Alda	P	88
2	Amalia	P	88
3	Annisa'ul Miftahul J	P	80
4	Adelia sipra	P	85
5	Hijrah	P	85
6	Indah	P	80
7	Ikrimah aulia	P	85
8	Ismiaty	P	79
9	Jumaeri	P	65

10	Kiki Febrianti	P	89
11	Nur'annisa	P	84
12	Nur Alizah Novianti	P	87
13	Rama	L	70
14	Risna	P	80
15	Rafla	P	85
16	Sunarti	P	80
17	Wahyuddin	L	85
18	Winda safitri	P	80
19	Yuyun	P	85
20	Yunita sari	P	89
JUMLAH			1658 :20 = 82,9

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 82,9 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

No	Nilai Angka	Huruf	Katagori	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	16	80%
2	66-79	B	Baik	3	16%
3	56-65	C	Cukup	1	5%
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
Jumlah				20	100%

Berdasarkan persentase hasil uji kompetensi diatas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam katagori baik sekali ada 16 peserta didik (80 %), nilai peserta didik dalam katagori baik 3 siswa (16 %), dan nilai peserta didik dalam katagori cukup ada 1 peserta didik (5 %).

Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah berhasil, karena sudah

mencapai 80% dari nilai rata-rata peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Fiqh.

E. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diharapkan peserta didik harap mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran bisa tercapai ialah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

Penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Fiqh dilakukan dalam dua siklus. Metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Fiqh peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Setelah diterapkan metode diskusi kelompok dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan materi ketentuan hukum perkawinan dalam Islam. diperoleh nilai rata-rata mencapai 82,9.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian dari tahap uji kompetensi sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Peserta didik		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Uji Kompetensi	80	55	65,95
Hasil Tes Belajar Siklus I	85	60	70,3
Hasil Tes Belajar Siklus II	98	65	82,9

Dari tabel 4.9 diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 65,95 pada siklus I adalah nilai rata-rata 70,3, dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 82,9. Selain terjadi peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada penerapan metode diskusi kelompok, juga terdapat perubahan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan metode diskusi kelompok.

Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan dari tiap siklus, perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan lembar observasi siklus I pertemuan I kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan penerapan metode diskusi kelompok, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 20 peserta didik, peserta didik yang aktif bertanya dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 6 peserta didik, peserta didik yang aktif menjawab dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 8 peserta didik yang mengerjakan tugas kelompok sebanyak 10 peserta didik, keseriusan peserta didik pada saat penerapan metode

diskusi kelompok sebanyak 15 peserta didik. persentase lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama mencapai 65 %.

2. Berdasarkan lembar observasi siklus I pertemuan II kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan penerapan metode diskusi kelompok, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 20 peserta didik, peserta didik yang aktif bertanya dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 7 peserta didik, peserta didik yang aktif menjawab dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 8 peserta didik yang mengerjakan tugas kelompok sebanyak 14 peserta didik, keseriusan peserta didik pada saat penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 15 peserta didik. persentase lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II mencapai 70 %.

3. Berdasarkan lembar observasi siklus II pertemuan I kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan penerapan metode diskusi kelompok, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 20 peserta didik, peserta didik yang aktif bertanya dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 10 peserta didik, peserta didik yang aktif menjawab dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 10 siswa yang mengerjakan tugas kelompok sebanyak 20 peserta didik, keseriusan peserta didik pada saat penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 20 siswa. persentase lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama mencapai 80 %.

4. Berdasarkan lembar observasi siklus II pertemuan II kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan penerapan metode diskusi kelompok.

jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 20 peserta didik, peserta didik yang aktif bertanya dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 10 peserta didik, peserta didik yang aktif menjawab dalam proses penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 15 peserta didik yang mengerjakan tugas kelompok sebanyak 20 peserta didik, keseriusan peserta didik pada saat penerapan metode diskusi kelompok sebanyak 20 peserta didik. persentase lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan kedua mencapai 85 %.

Adapun data perincian tentang hasil observasi aktivitas peserta didik selama penerapan metode diskusi kelompok dari siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dengan Penerapan Metode diskusi kelompok

No	Siklus	Pertemuan	Presentase
1	I	Pertama	65%
2	I	Kedua	70%
3	II	Pertama	80%
4	II	Kedua	85%

Selain data peningkatan nilai peserta didik dan data dari hasil observasi aktivitas peserta didik, peneliti juga membuat pedoman wawancara untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran fiqh. Berikut salah satu jawaban/respon peserta didik atas nama Nur annisa dengan penerapan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran fiqh sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah anda menyukai pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode diskusi kelompok?”

Peserta didik : “ Ya, saya menyukai pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode diskusi kelompok, karena kita bias memberikan pendapat-pendapat kepada teman-teman, dan bertukar pikiran”.

Peneliti : “Apakah metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran fiqh dapat meningkatkan minat anda dalam belajar fiqh ?”

Peserta didik : “Minat saya dalam belajar fiqh semakin meningkat, karena kita tidak terlalu serius belajar, tetapi kita banyak memiliki pemahaman dan berwawasan luas”.

Peneliti : “Apakah metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran fiqh memberikan motivasi untuk anda dalam belajar fiqh ?”

Peserta didik : “Saya tambah termotivasi dalam belajar fiqh, karna mudah dipahami”.

Peneliti : “Apakah metode diskusi kelompok memudahkan anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Peserta didik : “Ya, karena metode diskusi kelompok, membuat saya lebih cepat paham dengan materi yang diberikan oleh guru”.

Peneliti : “Apakah anda setuju apabila metode diskusi kelompok diterapkan pada materi fiqh selanjutnya?”

Peserta didik : “Iya, saya sangat setuju jika diterapkan metode diskusi kelompok, karna kita tidak merasa tegang”.⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik. Mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi serta minat mereka dalam mempelajari materi-materi fiqh.

⁵ Nur'annisa, kelas XI IPA I, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada tanggal 22 Januari 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fiqh peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan penerapan metode diskusi kelompok sebelum diterapkan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Fiqh mencapai rata-rata 65,95 dan hasil belajar Fiqh dapat meningkat setelah penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Fiqh hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 70,3 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 82,9. Siklus I. Artinya dengan penerapan metode diskusi kelompok tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqh peserta didik kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo menunjukkan pada lembar observasi pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai persentase 65%, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus I hanya mencapai persentase 70%. Sedangkan, berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan satu siklus II mencapai persentase 80 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus II mencapai persentase 85%.

B. *Saran*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Para guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok sebagai salah satu alternatif pembelajaran fiqh.
2. Guru hendaknya membuat perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat dalam penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran menyusun tugas-tugas untuk peserta didik secara proporsional dan menarik.
3. Guru sebagai orang yang berkompoten dalam proses pembelajaran di sekolah harus senantiasa mengembangkan diri serta berusaha menjadi guru yang profesional, yakni meningkatkan kompetensinya sebagai guru serta menguasai dan menerapkan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar serta memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhamasari, “*Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidika Agama Islam Bagi Siswa SMPN 3 Pitumpanua Kabupaten Wajo,*” Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abu Daud Sunan, Aumul ma’buud Bab Mata yu; mirul Ghalami bisshalami, Kapan Anak Kecil diperintahkan shalat, No Hadist 417
- Al-qur’an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, *Mushaf*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Bahri , Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Bakry , Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Halim , Abdul, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- <https://m.facebook.com/notes/sekolah-palembang/kegiatan-belajar-mengajar-materi-presentasi>. diakses pada tanggal 07/03/2015.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: Rineka Cipta, 2008.
- J. Moleong , Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jumriah, *Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri I Ranteangin*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan STAIN Palopo, 2010
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Ed. I, Cet, VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sadiman, A.M., *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Ed. I. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Syaiful Bahri Djambarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- Syah, Muhibin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Ed. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- UUD Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Pasal 1 ayat 1). Lihat Depertemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, Jakarta 1991.
- W.J.S Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Yonny, Acep, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010.



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Fiqih Dengan Penerapan Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.



LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Pengamatan : Mata pelajaran Fiqih
Pertemuan : 1 (pertama) siklus I
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015
Pokok Bahasan : Ketentuan hukum Perkawinan dalam Islam
Sub Pokok Bahasan : Menyebutkan Syarat , Rukun Nikah dan khitbah.

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas penelitian yang bertindak sebagai guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada siswa sejak proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir.
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada kategori aktivitas siswa yang telah dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.
3. Observasi menilai dengan cara menghitung jumlah siswa yang sesuai dengan kategori aktivitas siswa.
4. Observasi member tanda ceklist (√) di kolom yang sesuai dengan jumlah siswa yang melaksanakan kategori aktivitas siswa.
5. Penilaian

Jumlah Siswa	Skor
$1 \leq \text{Siswa} \leq 5$	1
$6 \leq \text{Siswa} \leq 10$	2
$11 \leq \text{Siswa} \leq 15$	3
$16 \leq \text{Siswa} \leq 20$	4

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIIQH DENGAN PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Pengamatan : Mata pelajaran Fiqih
Pertemuan : 2 (Kedua) siklus I
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015
Pokok Bahasan : Ketentuan hukum Perkawinan dalam Islam
Sub Pokok Bahasan : Pengertian, pembagian mahram nikah, macam-macam pernikahan terlarang

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas penelitian yang bertindak sebagai guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada siswa sejak proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir.
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada kategori aktivitas siswa yang telah dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.
3. Observasi menilai dengan cara menghitung jumlah siswa yang sesuai dengan kategori aktivitas siswa.
4. Observasi memberi tanda ceklist (\surd) di kolom yang sesuai dengan jumlah siswa yang melaksanakan katagori aktivitas siswa.
5. Penilaian

Jumlah Siswa	Skor
$1 \leq Siswa \leq 5$	1
$6 \leq Siswa \leq 10$	2
$11 \leq Siswa \leq 15$	3
$16 \leq Siswa \leq 20$	4

Skor Hasil Tes Belajar Siklus I
Kelas XI IPA I MAdrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Alda	P	70
2	Amalia	P	70
3	Annisa'ul Miftahul J	P	69
4	Adelia sipra	P	70
5	Hijrah	P	60
6	Indah	P	68
7	Ikrimah aulia	P	75
8	Ismiaty	P	64
9	Jumaeri	P	65
10	Kiki Febrianti	P	70
11	Nur'annisa	P	80
12	Nur Alizah Novianti	P	60
13	Rama	L	65
14	Risna	P	70
15	Rafla	P	75
16	Sunarti	P	80
17	Wahyuddin	L	75
18	Winda safitri	P	70
19	Yuyun	P	70
20	Yunita sari	P	80
	JUMLAH		1406 : 20 = 70,3

Palopo, 29 Januari 2015

Mengetahui,

Dra. Anna Rahmah Chalid M. Pd.I

Nip. 196106231992032001

Skor Hasil Tes Belajar Siklus II

Kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Negeri (MAN)Palopo

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Alda	P	88
2	Amalia	P	88
3	Annisa'ul Miftahul J	P	80
4	Adelia sipra	P	85
5	Hijrah	P	85
6	Indah	P	80
7	Ikrimah aulia	P	85
8	Ismiaty	P	79
9	Jumaeri	P	65
10	Kiki Febrianti	P	89
11	Nur'annisa	P	84
12	Nur Alizah Novianti	P	87
13	Rama	L	70
14	Risna	P	80
15	Rafla	P	85
16	Sunarti	P	80
17	Wahyuddin	L	85
18	Winda safitri	P	80
19	Yuyun	P	85
20	Yunita sari	P	89
	JUMLAH		1658 :20 = 82,9

Palopo, 12 Februari 2015

Mengetahui,

Dra. Anna Rahmah Chalid M. Pd.I

Nip. 196106231992032001

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIIQH DENGAN PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Pengamatan : Mata pelajaran Fiqih
Pertemuan : 1 (pertama) siklus II
Hari/Tanggal : Kamis,05 februari 2015
Pokok Bahasan : Ketentuan hukum Perkawinan dalam Islam
Sub Pokok Bahasan : Hukum dan macam-macam Mahar dan Wali

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas penelitian yang bertindak sebagai guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada siswa sejak proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir.
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada kategori aktivitas siswa yang telah dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.
3. Observasi menilai dengan cara menghitung jumlah siswa yang sesuai dengan kategori aktivitas siswa.
4. Observasi member tanda ceklist (\surd) di kolom yang sesuai dengan jumlah siswa yang melaksanakan katagori aktivitas siswa.
5. Penilaian

Jumlah Siswa	Skor
$1 \leq Siswa \leq 5$	1
$6 \leq Siswa \leq 10$	2
$11 \leq Siswa \leq 15$	3
$16 \leq Siswa \leq 20$	4

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Pengamatan : Mata pelajaran Fiqih
Pertemuan : 2 (Kedua) siklus II
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015
Pokok Bahasan : Ketentuan Hukum Perkawinan dalam Islam
Sub Pokok Bahasan : Hukum Walimah dan Hikmah Pernikahan

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas penelitian yang bertindak sebagai guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada siswa sejak proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir.
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada kategori aktivitas siswa yang telah dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.
3. Observasi menilai dengan cara menghitung jumlah siswa yang sesuai dengan kategori aktivitas siswa.
4. Observasi member tanda ceklist (\surd) di kolom yang sesuai dengan jumlah siswa yang melaksanakan katagori aktivitas siswa.
5. Penilaian

Jumlah Siswa	Skor
$1 \leq Siswa \leq 5$	1
$6 \leq Siswa \leq 10$	2
$11 \leq Siswa \leq 15$	3
$16 \leq Siswa \leq 20$	4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
Mata Pelajaran : Fikih
Pertemuan : 1-4 (siklus I dan II)
Kelas/Semester : XI/ Genap (II)
Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit (4 X Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pernikahan.
2. Siswa dapat menyebutkan syarat dan rukun nikah.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum khitbah.
4. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan mahrom nikah.
5. Siswa dapat menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang.
6. Siswa dapat menyebutkan ketentuan dan macam-macam wali.
7. Siswa dapat menjelaskan hukum dan macam-macam mahar.
8. Siswa dapat menjelaskan hukum walimah dan hikmahnya.
9. Siswa dapat menjelaskan hikmah pernikahan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan hukum pernikahan
2. Syarat-syarat dan rukun nikah
3. Pengertian dan hukum khitbah
4. Pengertian dan pembegian mahrom nikah
5. Macam-macam pernikahan terlarang.
6. Ketentuan dan macam-macam wali.
7. Hukum dan macam-macam mahar.
8. Hukum walimah dan hikmahnya.

9. Hikmah pernikahan

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang hendak dibahas.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menulis materi pokok/sub materi pokok yang akan dibahas di papan tulis
 - b. Guru menginformasikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
 - c. Guru menugaskan siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep tentang materi yang berkaitan.
 - d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - e. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi dari setiap kelompok.
 - f. Guru mengamati dan membimbing siswa selama diskusi berlangsung.
 - g. Setelah selesai guru dan siswa membeikan kesimpulan hasil diskusi.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa yaitu menyelesaikan soal yang berkaitan.
 - b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
 - c. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.
 - d. Guru mengucapkan salam.

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket Fiqih untuk kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Grafindo Media Pratama

2. Buku lain yang relevan.
3. Al-Qur'an dan Terjemahannya
4. LKS

H. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Tulisan
Bentuk Instrumen : Uraian

Palopo, 14 Januari 2015

Hadijah
NIM. 10.16.2.0017

